

PENINGKATAN KEMAMPUAN SUMBER DAYA MANUSIA MASYARAKAT DESA UTEUNKOT DALAM BIDANG INSTALASI LISTRIK MANDIRI UNTUK PEMUDA PUTUS SEKOLAH

Andik Bintoro^{1*}, Muhammad², Mudi Hafli³, Badriana⁴, Zulfahmi⁵

^{1,2,3,4,5*}*Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh
Jl. Batam Kampus Bukit Indah, Lhokseumawe
Email: andik@unimal.ac.id*

Abstrak

History Artikel

Received:

November-2021;

Reviewed:

November-2021;

Accepted:

November-2021;

Published:

Juli-2022

Kurangnya keterampilan masyarakat mengakibatkan terjadinya kesenjangan ekonomi dan terjadinya kejahatan di lingkungan masyarakat. Untuk mengurangi permasalahan tersebut dosen yang berada di sekitar lingkungan kampus melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di gampong uteunkot kota Lhokseumawe dengan tujuan memberikan pelatihan instalasi listrik mandiri untuk menambah kemampuan bagi masyarakat gampong. Pelatihan dilakukan dengan memberikan materi singkat untuk menyamakan pemahaman instalasi kepada peserta, kemudian memberikan pelatihan praktis berupa instalasi pada papan peraga agar peserta merasakan pelatihan secara nyata. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pelatihan meningkatnya kemampuan peserta untuk instalasi sederhana dan peningkatan kemampuan untuk mengaplikasikan instalasi sesuai standar agar aman dan mengurangi potensi kebakaran akibat kesalahan instalasi.

Kata kunci: instalasi listrik, pelatihan, ketrampilan

PENDAHULUAN

Desa Uteunkot dengan penduduk yang banyak dan berada pada daerah satelit kota Lhokseumawe, dahulunya desa uteunkot merupakan daerah yang memiliki penduduk sedikit sehingga kerapatan tempat tinggalnya menjadi jarang namun saat ini dengan berkembangnya kota Lhokseumawe, desa uteunkot menjadi semakin padat dengan adanya kampus pendidikan kedokteran yang berada di daerah sekitaran desa, keadaan ini tidak bisa di hindari sehingga terjadi pertambahan penduduk, pertambahan terjadi akibat perpindahan penduduk disebabkan bertambahnya jumlah mahasiswa kedokteran yang lulus seleksi penerimaan mahasiswa baru. Pertambahan tersebut berhubungan erat dengan bertambahnya jumlah hunian di daerah uteunkot. Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan masyarakat sertamenekan angka kemiskinan [1]–[6].

Dengan semakin berkembangnya Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh memberikan dampak kepada kehidupan masyarakat, pada awalnya yang hanya menjalankan rutinitas biasa menjadi berubah sehingga kehidupan masyarakat utrunkot semakin bergairah. Pertambahan jumlah penduduk berpengaruh pada perubahan penggunaan lahan, pada awalnya banyak lahan yang tertidur dan tidak digunakan [4], namun dengan semakin meningkatnya jumlah permintaan terhadap rumah hunian dan kos semakin banyaknya bangunan perumahan pada desa uteunkot [7], perubahan fungsi rumah tinggal menjadi rumah kos menjadi permasalahan tersendiri. Semakin banyak pertambahan penduduk juga menimbulkan kesenjangan dan permasalahan sosial pada daerah tersebut. Contoh masalah sosial yang sering ditemui dalam kehidupan masyarakat adalah kemiskinan, kriminalitas, dan kesenjangan sosial ekonomi [8], [9].

Pembangunan nasional di titik beratkan pada bidang pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan dari masyarakat, agar terwujud masyarakat yang maju dan cerdas menuju masyarakat sejahtera.[10], [11]. Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan dan tingkat pendapatan ekonomi sangat mempengaruhi pola hidup dari masyarakat. Desa uteunkot yang letaknya geografisnya berada di pinggiran kota Lhokseumawe, tingkat pengangguran dan

pemuda putus sekolah termasuk cukup tinggi. Dari jumlah penduduk sekitar 6.000 jiwa, hampir 10% masyarakatnya ada yang putus sekolah. Hal tersebut termasuk ironi dikarenakan pelayanan sentra pendidikan yang banyak dan bervariasi masih menyisakan permasalahan masalah pendidikan. Selain itu generasi muda yang potensial dan tidak terkelola dengan baik maka akan menimbulkan permasalahan tersendiri, yaitu dengan dikenalnya narkoba dalam kehidupan masyarakat atau generasi muda. Bahaya narkoba sudah tidak diragukan lagi dari berbagai sisi kehidupan. penyalahgunaan obat-obatan terlarang makin marak di berbagai negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Awalnya para pengguna narkoba tergoda dan merasakan kesenangan sesaat yang pada dasarnya efek dari narkoba ini dapat merusak kesehatan secara fisik dan kejiwaan [12], [13].

Permasalahan sosial Dalam berkehidupan bermasyarakat, sering terjadi akibat dari perubahan atau perkembangan zaman dan berbagai faktor-faktor lainnya. Permasalahan sosial yang timbul terkadang disikapi yang beragam oleh masyarakat. Permasalahan yang timbul menjadi faktor dari permasalahan sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Semakin lebar permasalahan sosial yang terjadi akan menyebabkan perpecahan baik dalam suatu kelompok kecil atau dalam kelompok masyarakat kompleks. Berikut ini adalah beberapa faktor penyebab terjadinya permasalahan sosial [14].

1. Ekonomi
2. Faktor sosial
3. Budaya
4. Psikologis
5. Biologis
6. Teknologi

Pendidikan yang tidak merata adalah salah satu faktor permasalahan yang dapat memicu permasalahan sosial. Akibat pendidikan tidak merata menyebabkan terjadinya kebodohan global sehingga mengakibatkan masih didapatinya kualitas SDM masyarakat yang rendah. Pendidikan yang tidak merata juga disebabkan karena kurang meratanya akses yang diterima oleh masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti geografis, teknologi dan ekonomi, dengan menyelesaikan beberapa faktor penghambat ini dapat mengubah SDM yang awalnya tidak berkualitas menjadi SDM yang Handal.

Mengurangi kesenjangan antar masyarakat di daerah uteunkot menjadi tujuan dilaksanakannya pelatihan ini. Pemberian kompetensi instalasi merupakan sasaran yang ingin dicapai, dengan adanya kompetensi instalasi dasar yang telah di miliki dapat digunakan untuk menjadi modal dasar untuk berwiraswasta dalam bidang instalasi listrik. Pelatihan instalasi listrik menjadi kegiatan yang penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen yang berada di lingkungan sekitar kampus.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah dengan melakukan penyuluhan berupa memberikan pandangan teoritis mengenai bahaya kelistrikan, struktur dari bangunan, dan permesinan. Setelah melakukan penyuluhan, maka pelatihan akan dilanjutkan dengan cara instalasi listrik yang baik dan benar.

Metode pelaksanaan penyuluhan instalasi listrik untuk pemuda putus sekolah diantaranya adalah:

1. Mengadakan temu ramah dengan Geuchik dan perangkat gampong uteunkot
2. Pendataan masyarakat gampong uteunkot yang termasuk golongan pemudaputus sekolah
3. Melakukan perekrutan peserta pelatihan
4. Melakukan koordinasi dengan keuchik, tim pelaksana kegiatan dan pemuda yang telah dipilih untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Melaksanakan bimbingan teknis berupa

- pemberian pembekalan materi dasar kepada peserta yang akan diberikan oleh beberapa anggota tim pelaksana
5. Melakukan monitoring
 6. Pada pelaksanaan kegiatan ini akan dibentuk kelompok-kelompok sehingga dalam pengerjaan instalasi mereka dapat berdiskusi untuk pelaksanaannya dalam kelompok yang telah ditentukan.
 7. Hasil dari pelatihan yang telah diberikan akan di evaluasi hasil pelatihan
 8. Tim pelaksana melakukan rapat terhadap hasil evaluasi yang telah dilakukan tim pelaksanaan pelatihan di lapangan
 9. Apabila masih perlu diberikan pelatihan tambahan terhadap evaluasi, tim pelaksana akan memberikan pelatihan tambahan
 10. Hasil evaluasi final di koordinasikan dengan geuchik dan perangkat gampong
 11. Tim pelaksana melakukan penandatanganan (Surat Perjanjian Kerjasama) SpK untuk keberlangsungan kegiatan agar dapat berlangsung secara kontinu

Fungsi perangkat gampong yaitu geuchik uteunkot sebagai mitra melakukan pendampingan dan memonitor kegiatan sehingga dapat memberikan masukan kepada tim pelaksana apabila terdapat kendala dan hal yang perlu di tambahkan dalam kegiatan.

Setelah melakukan pelatihan untuk meningkatkan sumberdaya manusia, maka dalam waktu berkala kami akan melakukan pertemuan kembali dengan Geuchik untuk mengetahui efektifitas dari pelatihan yang telah dilakukan. Pelaksanaan upgrade skill juga akan dilakukan berlanjut setelah pelaksanaan progam pelatihan ini selesai, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan skill dan memberikan informasi update kepada masyarakat. Waktu pelaksanaan dilaksanakan di kantor geuchik untuk mempermudah akses masyarakat yang mengikuti pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dan pelatihan instalasi listrik mandiri diikuti dengan antusias yang sangat tinggi oleh peserta, pelatihan yang dilaksanakan bukan hanya melakukan pelatihan pemasangan peralatan listrik saja, namun dengan melakukan perlakuan troubleshooting agar peserta pelatihan mahir apabila menemukan permasalahan dilapangannya nanti.

- a. Sebelum melaksanakan kegiatan tim awalnya melakukan pendalaman dan berkonsultasi dengan keuchik untuk menentukan peserta karena kondisi luasdaerah yang berada pada desa uteunkot.
- b. Setelah diperoleh kesepakatan, setiap dusun yang berada dalam desa uteunkot mengirimkan wakilnya untuk dapat mengikuti pelatihan.
- c. Setelah nama peserta sudah diperoleh oleh keuchik dan diserahkan ke tim pelaksana, tim melakukan pembagian menjadi dua kelompok untuk mempermudah pengawasan dan pemberian materi.
- d. Selanjutnya tim memberikan buku panduan untuk instalasi sederhana, buku tersebut berisi dasar teori, materi dasar, rangkaian dasar dan rangkaian pengawatan.
- e. Peserta mengikuti prosedur yang telah diberikan pada buku panduan, mengikuti gambar yang ada dalam buku panduan. Peserta melakukan proses pengawatan instalasi dengan merujuk pada gambar yang ada pada buku panduan.
- f. Setelah selesai melakukan pengawatan, dan sebelum melakukan uji coba menghubungkan dengan sumber tegangan, pada kondisi ini perlu pengawasan karena sudah menggunakan sumber tegangan.
- g. Peserta dan tim melihat dan memerhatikan hail kerja dari peserta apakah pekerjaan yang telah dilakukan telah selesai dan benar sesuai dengan fungsinya.
- h. Pekerjaan selesai, dilanjutkan dengan tanya jawab untuk menambah wawasan dari peserta.
- i. Tim melakukan evaluasi dan melakukan perencanaan trouble shooting untuk membangkitkan rasa ingin tahu serta inisiatif dari peserta.

- j. Peserta mencari kesalahan yang telah di atur oleh tim untuk dapat diselesaikan.
- k. Evaluasi kinerja peserta beserta kelompok dari hasil troubleshooting.
- l. Pelaporan hasil kinerja ke keuchik.
- m. Penutupan kegiatan.

Setelah melakukan pelatihan, hasil yang diperoleh dari pelatihan terhadap peserta. Pada umumnya peserta antusias untuk menyelesaikan pelatihan, kemudian dari hasil pelatihan terlihat jelas bahwa peserta sangat tertarik pada bagian trouble shooting karena sangat menantang. Peserta mendapatkan hal baru pada pelatihan ini yaitu dengan memperoleh ilmu penggunaan sakelar tukar untuk menghidupkan dan mematikan lampu dari kedua sisi. Materi yang disampaikan dari tim juga memberikan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, materi keamanan struktur dari bangunan perlu di perhatikan dari pemasangan instalasi, sedangkan material PVC juga akan berubah jika dipengaruhi oleh suhu, sedangkan penggunaan perkakas juga perlu di perhatikan kewanatan pada saat menggunakan.



Gambar 1. Sambutan Keuchik Uteunkot

Sebelum melaksanakan kegiatan berkoordinasi dengan perangkat gampong, setelah disepakati untuk pelaksanaan kegiatannya, pada tanggal 23 November pak keuchik gampong Uteunkot menerima tim pelaksana dan sekaligus memberikan pengarahan dan perkenalan kepada seluruh tim dan peserta seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 2. Acara Sambutan Ketua Pelaksana

Ketua pelaksana menyampaikan pengarahan kepada tim dan pesertamengenai maksud dan tujuan dilaksanakannya pelatihan tersebut, tidak lupa juga tim memberikan pengarahan dasar mengenai instalasi listrik yang sesuai dengan standar instalasi. Penyampaian materi dan pembukaan oleh ketua pelaksana terlihat pada gambar 2.



Gambar 3. Penjelasan dasar instalasi listrik



Gambar 4. Pelatihan pemecahan masalah Instalasi (*troubleshooting*)

Pelaksanaan dan pelatihan kepada peserta dilaksanakan di halaman meunasah dengan menggunakan peralatan standar dan komponen yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Seperti yang terlihat pada gambar 3 dan gambar 4, mahasiswa membantu pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai latihan dan bekal untuk terjun ke masyarakat setelah menempuh pendidikan sarjana nantinya. Antusiasme dan rasa ingin tahu yang besar terlihat dari pancaran wajah peserta, komunikasi yang cair antara mahasiswa dan peserta menambah kedekatan dan keakraban ketika melaksanakan pelatihan tersebut.



Gambar 5. Acara penutupan pelatihan

Pada akhir kegiatan dilakukan pengambilan dokumentasi dengan foto bersama antara perangkat gampong, tim pelaksana dan peserta seperti terlihat pada gambar 5. Terlihat raut wajah gembira dari peserta setelah acara penutupan kegiatan disebabkan mereka memperoleh informasi baru dan penambahan keahlian dasar yang dapat digunakan untuk memperbaiki taraf kehidupan dan penghasilan bagi masing-masing peserta.

KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan analisa pelaporan kegiatan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan masyarakat mempengaruhi pola pikir dan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Kehidupan masyarakat yang berada di sekitar kampus ternyata masih memiliki permasalahan yang penyelesaiannya harus bersinergi dengan kampus.
3. Teknik instalasi listrik dasar dapat menjadi modal lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang masih belum memiliki pekerjaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Malilussaleh melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah mendanai kegiatan ini melalui PNBPN 2021. Tidak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada keuchik beserta perangkat gampong dan peserta yang telah ikut mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. A. Saputra, "Tingkat Kemiskinan," *Ekonomi dan Bisnis*, pp. 1–77, 2011.
- [2] Sukran, A. Jannifar, A. Fathier, and Marzuki, "Pelatihan kompetensi fabrikasi logam untuk pencari kerja gampong mesjid peuntet kecamatan blang mangat pemkot lhokseumawe," *J. Vokasi*, vol. 5, no. 1, pp. 18–20, 2021.
- [3] R. Sofia and C. S. Nadira, "Pelatihan pemantauan gula darah mandiri pada kader dan penyandang dm di desa uteun kot kota lhokseumawe," *J. Vokasi*, vol. 6, no. 1, pp. 32–39, 2022.
- [4] Indrianawati and N. D. Mahdiyyah, "Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Cirebon Tahun 2010-2016," *Reka Geomatika*, vol. 2019, no. 1, pp. 21–29, 2020.
- [5] Irmeilyana, Ngudiantoro, S. I. Maiyanti, and A. Setiawan, "Pemanfaatan Gawai Pada Adaptasi Teknologi Untuk Media Pembelajaran Bagi Guru Sdn 9 Tanjung Batu," *J. Vokasi*, vol. 6, no. 1, pp. 16–23, 2022.
- [6] I. Mawardi, H. Hanif, Z. Zaini, and Z. Abidin, "Penerapan Teknologi Tepat Guna Pascapanen Dalam

- Upaya Peningkatan Produktifitas Petani Kopi di Kabupaten Bener Meriah,” *CARADDE J. Pengabdian. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 205–213, 2019.
- [7] K. Munibah, S. R. P. Sitorus, E. Rustiadi, K. Gandasasmita, and H. Hartrisari, “Model Hubungan Antara Jumlah Penduduk Dengan Luas Lahan Pertanian Dan Permukiman (Studi Kasus DAS Cidanau, Provinsi Banten),” *J. Ilmu Tanah dan Lingkung.*, vol. 11, no. 1, pp. 32–40, 2019.
- [8] C. D. Pratama, “Masalah Sosial: Definisi dan Faktor Penyebabnya,” *Kompas.com*, 2020. .
- [9] H. Hanif, N. Nurdin, and I. Mawardi, “Pengabdian Bagi Petani Ikan Bandeng Desa Jambo Timu Pemkot Lhokseumawe Yangmenghadapi Masalah Tingginya Harga Pakan Ikan,” *Pros. SNaPP Sains, Teknol.*, vol. 4, no. 1, pp. 299–306, 2014.
- [10] S. Nurhayati, “Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sinar Tebudak Kecamatan Tujuh Belas,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Untan*, vol. 6, no. 7, pp. 1–8, 2017.
- [11] I. Mawardi, “Inovasi TTG Mesin Huller Kopi Multi Fungsi Dalam Upaya Peningkatan Pascapanen Kopi,” in *Seminar Nasional hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENDIMAS) Ke-4*, 2018.
- [12] B. K. Lhokseumawe, “BNN Kota Lhokseumawe Memberikan Pembekalan Bahaya Narkoba kepada Peserta Pelatihan/ Penyuluhan Narkoba Gampong Uteunkot,” 2019. .
- [13] BNN (Kota Payakumbuh), “Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan Dan Penanggulangannya Untuk Lingkungan Masyarakat,” 2021. .
- [14] Y. Abdhul, “Pengertian Masalah Sosial: Faktor Penyebab dan Contoh,” *Deepublish*.